

Gambar 2 Diagram Batang Persentase Persub variabel Angket *nation character building*

Berdasarkan pada gambar 2 dapat dilihat bahwa sikap toleransi yang dimiliki siswa di SDIT Nurul Islam presentase sebesar 90,23 persen dengan interpretasi kuat, nasionalisme presentasenya sebesar 92,50 persen dengan interpretasi kuat, bertanggung jawab presentasenya sebesar 90,93 persen dengan interpretasi kuat. Secara keseluruhan pembelajaran PKn yang ada di SDIT Nurul Islam memiliki sikap toleransi, nasionalisme, dan bertanggung jawab yang kuat. Secara keseluruhan rata-rata *nation character* yang dimiliki siswa

di SDIT Nurul Islam mendapatkan hasil yang toleransi, nasionalisme dan bertanggung jawab siswa yang baik. Berdasarkan hasil perhitungan variabel *nation character building* diatas memperoleh hasil sebesar 91,22 persen sehingga dapat dikatakan bahwa *nation character building* yang dimiliki siswa di SDIT Nurul Islam mendapatkan kategori kuat. Hasil uji normalitas angket pembelajaran PKn dan *nation character building*, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Dhitung	Dtabel	Keterangan
Angket pembelajaran PKn	0,181	0,191	Normal
Angket <i>nation character building</i>	0,092	0,191	Normal

(Sumber, Hasil analisis peneliti 2019)

Data dikatakan berdistribusi normal apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$. Berdasarkan data yang diperoleh pada variabel angket pembelajaran PKn yaitu $D_{hitung} = 0,181 < D_{tabel} = 0,191$ maka perolehan berdistribusi normal dan data yang diperoleh pada variabel angket *nation character building* yaitu $D_{hitung} = 0,092 < D_{tabel} = 0,191$ maka perolehan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis prasyarat yang

sudah dilakukan, sebaran dari masing-masing variabel berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil dari korelasi *product moment* antara pembelajaran PKn dengan *nation character building* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Antara Pembelajaran PKn dengan *Nation Character Building*

Data	Nilai Koefisien Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
Nilai angket pembelajaran PKn dan angket <i>nation character building</i>	0,655	Kuat

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,655 artinya dapat dikatakan bahwa antara variabel X (pembelajaran PKn).dengan variabel Y (*nation character building*)

terdapat nilai korelasi mempunyai tingkat hubungan yang kuat dan arahnya dalam bentuk positif. Setelah nilai koefisien korelasi diperoleh, langkah selanjutnya melakukan uji signifikansi (uji t).

Tabel 3. Hasil Uji Signifikan

Data	Thitung	Ttabel	Keterangan
Nilai angket pembelajaran PKn dan angket <i>nation character building</i>	5,347	2,014	Ho ditolak

Kriteria pengujian uji t, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan keterangan diatas $t_{hitung} = 5,347 > t_{tabel} = 2,014$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan signifikan antara pembelajaran PKn dengan *nation character building*. Uji determinasi dilakukan setelah uji hipotesis menunjukkan hubungan yang signifikan. Uji determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya variabel bebas (pembelajaran PKn) yang memiliki hubungan dengan variabel terikat (*nation character building*). Pada perhitungan koefisien korelasi diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,655 sehingga diperoleh koefisien determinasi sebesar 42,902%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa pembelajaran PKn di SDIT Nurul Islam pada kategori baik dengan persentase sebesar 83,85 persen. Kegiatan pembelajaran PKn di SDIT Nurul Islam sudah baik model dan metode pembelajaran yang digunakan yaitu model konvensional, model kooperatif, metode diskusi, metode tanya jawab, metode simulasi. Sebagian besar siswa aktif mencatat dan mendengarkan saat guru menyampaikan materi pelajaran, mengadakan diskusi dan siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, siswa aktif dalam bertanya saat pembelajaran, dan siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran di SDIT Nurul Islam pada kategori baik dengan

persentase sebesar 86 persen. Media yang digunakan dalam pembelajaran bervariasi berupa media dua dimensi berupa gambar misalnya gambar peta, foto para pahlawan, membaca dari koran/majalah; bagan sistem pemerintahan; media audio berupa radio/tipe rekorder misalnya dengan memutar lagu-lagu nasional, lagu-lagu daerah; selain itu juga media video berupa video pembelajaran berkaitan dengan keanekaragaman bangsa Indonesia misalnya keanekaragaman kesenian tari tradisional, sejarah kemerdekaan Indonesia yang ditampilkan guru saat pembelajaran PKn selain itu siswa juga senang jika guru menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Peran guru di SDIT Nurul Islam pada kategori baik dengan persentase sebesar 87,56 persen. Peran guru dalam pembelajaran baik yaitu dapat diketahui dari penguasaan guru dalam kegiatan pembelajaran PKn, terjadi komunikasi interaktif antara guru dan siswa, guru memberikan motivasi pada siswa ketika pembelajaran, guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran di kelas (*civic knowlage, civic skill, civic disposition*). Sebagian besar siswa bersemangat saat pembelajaran PKn, dengan belajar PKn siswa memperoleh pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sebagai warga negara yang baik yang diajarkan oleh guru, mengajarkan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain belajar di dalam kelas guru juga

mengajak siswa belajar diluar kelas agar siswa memperoleh pengetahuan dan pengalam yang baru, guru menjalin komunikasi dan berinteraksi dengan baik dengan siswa saat pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa agar giat untuk belajar PKn baik, memebrikan bimbingan jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Keaktifan siswa di SDIT Nurul Islam pada kategori aktif dengan persentase sebesar 84,5 persen. Siswa ikut serta mengungkapkan gagasan/memberi tanggapan kepada guru atau teman saat pembelajaran PKn, ikut aktif dalam mengajukan pertanyaan dan terlibat dalam proses pembelajaran, menyelesaikan tugas-tugas dalam yang diberikan guru, selalu mengikuti pembelajaran, mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan disekolah. Siswa dapat mengetahui *civic knowledge* yakni pengetahuan kewarganegaran yang seharusnya diketahui oleh warga negara. *Civic disposition* yssng merupakan watak Kewarganegaraan, komponen ini yang sesungguhnya merupakan dimensi yang penting dalam mata pelajaran PKn.

Pembentukan karakter siswa kelas V SDIT Nurul Islam sudah baik. Usaha yang dilakukan oleh guru SDIT Nurul Islam yaitu pada saat pembelajaran PKn

dibuat kelompok secara heterogen sehingga secara tidak langsung siswa dapat memahami perbedaan dan lebih mengenal karakter teman-temannya. Sikap toleransi yang dimiliki oleh siswa berada pada kategori kuat dengan persentase 90,23%. Siswa menghormati teman yang berbeda suku, siswa menghormati teman yang berbeda agama, siswa menghormati teman yang berbeda status ekonomi, dan siswa menerima kesepakatan walaupun berbeda dengan pendapatnya.

Sikap nasionalisme yang dimiliki oleh siswa berada pada kategori kuat dengan persentase 92,50%. Siswa menggunakan bahasa Indonesia saat bertemu teman yang berbeda suku, mencintai produk dalam negeri, mengikuti upacara bendera dengan hikmat, rajin belajar, mendahulukan kepentingan umum dibanading kepentingan pribadi, ikut serta gotong royong saat kegiatan jumat bersih, dan saling tolong menolong hidup rukun antar manusia memberikan sebagian uang saku untuk dana sosial membntu korban bencana alam. Kegiatan rutin setiap hari senin diadakan upacara bendera siswa yang menjadi petugas digilir bergantian setiap minggunya.

Sikap bertanggungjawab yang dimiliki oleh siswa SDIT Nurul Islam berada pada kategori kuat dengan persentase 90,93%. Siswa mengerjakan

tugas yang diberikan guru, melaksanakan tugas yang diberikan sesuai waktu yang ditentukan, mengerjakan soal ulangan dengan jujur, meminta maaf ketika berbuat salah dengan teman, melakukan tindakan yang sesuai apa adanya dan menepati janji kepada teman jika sudah berjanji. Pembiasaan terhadap sikap tanggung jawab merupakan hal yang penting untuk membentuk karakter baik siswa. Usaha yang dilakukan oleh guru SDIT Nurul Islam yaitu dengan membiasakan melakukan berangkat sekolah lebih awal, berpakaian seragam lengkap dan rapi, mengumpulkan tugas tepat waktu.

Berdasarkan hasil perhitungan variabel pembelajaran PKn memperoleh hasil sebesar 85,47 persen sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran PKn yang dilakukan oleh guru di SDIT Nurul Islam mendapatkan kategori baik dan

hasil perhitungan variabel *nation character building* memperoleh hasil sebesar 91,22% sehingga dapat dikatakan bahwa *nation character building* yang dimiliki siswa di SDIT Nurul Islam mendapatkan kategori kuat. Hasil uji korelasi *product moment* memperoleh nilai r yaitu sebesar 0,655, dimana menurut siregar (2017:337) tingkat hubungan tersebut termasuk kategori kuat. Selanjutnya uji t (signifikan) menghasilkan nilai $t_{hitung} = 5,347 > t_{tabel} = 2,014$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran PKn dan *nation character building*.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis korelasi antara kedua variabel menunjukkan hubungan yang kuat dan berpengaruh positif. Pada perhitungan koefisien korelasi diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,655 sehingga diperoleh koefisien determinasi sebesar 42,902%. Pembelajaran PKn dalam penelitian ini mempunyai hubungan dengan *nation character building*. Hal ini dibuktikan dengan besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan dari variabel X (pembelajaran PKn) kepada variabel Y (*nation character building*) adalah sebesar 42,902%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan pembelajaran PKn di SDIT Nurul Islam memiliki model dan metode pembelajaran PKn yang baik dengan persentase 83,85%, media pembelajaran yang baik dengan persentase 86%, peran guru dalam pembelajaran PKn yang baik dengan persentase 87,56%, dan keaktifan siswa dikatakan aktif dengan persentase 84,5%. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran PKn di SDIT Nurul Islam baik. Secara keseluruhan hasil perhitungan variabel pembelajaran PKn memperoleh hasil sebesar 85,47% sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran PKn yang dilakukan

oleh guru di SDIT Nurul Islam mendapatkan kategori baik.

rata-rata siswa memiliki sikap nasionalisme yang kuat dengan persentase 92,50%, dan rata-rata siswa memiliki sikap bertanggung jawab yang kuat dengan persentase 90,93%. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa *nation character building* siswa kelas V SDIT Nurul Islam memiliki

nation character building yang kuat pada sikap toleransi, nasionalisme dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan hasil perhitungan variabel *nation character building* memperoleh hasil sebesar 91,22% sehingga dapat dikatakan bahwa *nation character building* yang dimiliki siswa di SDIT Nurul Islam mendapatkan kategori kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamidi. 2010. *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung : Alfabeta.
- Hemafitria.2017. *Penguatan Karakter Bangsa Melalui Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 1, No.1 (<http://journal.ikipgriptk.ac.id>). Diakses 18 April 2018.
- Saputra. 2012. *Eksistensi PKn Sebagai Pendidikan Nilai dalam Membangun Karakter Bangsa*. Vol. VIII No. 2(<http://ejournal.unp.ac.id>). Diakses 18 April 2018.
- Werang, Basilus. 2015. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar,Syofian. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.

KONTRIBUSI PEMBELAJARAN PKn DALAM *NATION CHARACTER BUILDING* PADA SISWA KELAS V SDIT NURUL ISLAM SIDOARJO

Erlina Anggraini¹, Mahmud²

Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRACT

The Purpose This study is to determine the contribution of Civics learning in nation character building in fifth grade students of SDIT Nurul Islam. quantitative with descriptive analysis approach used In this study. The results of the analysis showed that Civics learning conducted by the fifth grade teacher in SDIT Nurul Islam obtained a percentage of 85.47% with a good category. Nation character building owned by fifth grade students of SDIT Nurul Islam obtained a percentage of 91.22% with a strong category. Correlation results obtained $r_{count} = 0.655$ with a strong positive relationship category. Significance test obtained $t_{count}=5,347 > t_{table} = 2,014$ stated that there was a significant relationship between learning Civics in nation character building. Determination results of 42.902 percent It can be concluded that there is a contribution between Civics learning with nation character building in students

Keywords: Civics learning, nation character building

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pembelajaran PKn dalam *nation character building* pada siswa kelas V SDIT Nurul Islam. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dengan analisis deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis *korelasi product momen* dan determinasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran PKn yang dilakukan oleh guru kelas V SDIT Nurul Islam memperoleh persentase sebesar 85,47 persen dengan kategori baik. *Nation character building* yang dimiliki oleh siswa kelas V SDIT Nurul Islam memperoleh persentase sebesar 91,22 persen dengan kategori kuat. Hasil korelasi diperoleh $r_{hitung}=0,655$ dengan hubungan positif kategori kuat. Uji signifikansi diperoleh $t_{hitung}=5,347 > t_{tabel}= 2,014$ dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran PKn dalam *nation character building*. Hasil determinasi sebesar 42,902 persen Dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi antara pembelajaran PKn dengan *nation character building* pada siswa

Kata Kunci: Pembelajaran PKn, *Nation Character Building*

¹Korespondensi : Erlina Anggraini Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura
Email : erlinaanggraini67@gmail.com

²Korespondensi : Mahmud Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura
Email : mahmud.xmi@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dengan sadar dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mengubah cara berfikir, bersikap, dan berperilaku demi pendewasaan dirinya dan orang lain (Werang, 2015: 15). Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, sampai jenjang pendidikan tinggi. Menurut Darmadi, (2010:30) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan Pancasila dan unsur-unsur yang dapat mengembangkan jiwa dan nilai-nilai 1945 kepada generasi muda. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tiga komponen utama yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowlage*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*) (Winarno, 2013:26).

Nation character building merupakan pondasi utama dalam mensukseskan Indonesia emas dimasa mendatang. *Nation character building* merupakan wujud nyata langkah untuk mencapai tujuan Negara yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan

seluruh tumpah darah Indonesia; memajukan kesejahteraan umum; mencerdaskan kehidupan berbangsa; ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Pembangunan karakter bangsa adalah gagasan besar yang dicetuskan para pendiri bangsa karena sebagai bangsa yang terdiri atas berbagai suku bangsa dengan nuansa kedaerahan yang kental, bangsa Indonesia membutuhkan kesamaan tentang budaya dan karakter yang holistik sebagai bangsa. Pendidikan kewarganegaraan dijadikan sebagai wahana yang paling strategis untuk membangun komitmen dalam rangka membangun *nation and character building* khususnya dikalangan siswa sebagai warga negara, yang harus dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Pada era saat ini, masih banyak ditemukan perilaku peserta didik yang kurang mencerminkan sebagai warga negara yang baik. Maraknya isu dekadensi moral dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara. Perubahan dari budaya yang penuh dengan tenggang rasa, menghormati hak orang lain, jujur dan gotong royong yang merupakan identitas yang dimiliki oleh

bangsa ini secara turun temurun namun, saat ini mulai terpengaruh oleh budaya asing seperti serba konsumtif, meningkatkan kepentingan sendiri, menurunnya rasa nasionalisme, dan individualistis. Perubahan budaya ini semakin terasa mempengaruhi generasi muda seperti pergaulan bebas, perkelahian antar pelajar, menurunnya semangat kebangsaan, kurangnya tata krama terhadap guru dan orang tua, dan kesadaran moralitas multikultural yang saat ini semakin pudar. Selama ini dalam pembelajaran PKn, sebagian guru hanya mentransfer pengetahuan saja sehingga pembelajaran kurang bermakna. Keterampilan dan sikap menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam PKn masih belum diajarkan. Jika pembelajaran PKn ini gagal maka akan mengakibatkan terjadinya degradasi moral pada peserta didik. Untuk itu pembelajaran PKn perlu diterapkan dan dikembangkan sesuai dengan tiga komponen (*civic knowlage, civic skills, dan civic disposition*) guna untuk membangun karakter bangsa pada setiap siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2018 diketahui di SDIT Insan Nurul Islam, terdapat beberapa kegiatan yang dapat membentuk

sikap siswa diantaranya yaitu: sholat dzuhur berjamaah bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap aturan agama, *carackter building* (pembangunan karakter) bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai baik kepada siswa sehingga terinternalisasi dalam diri siswa, dzikir bersama dan market day. Selain kegiatan tersebut di SDIT Nurul Islam juga memiliki beberapa program, yaitu: bina karakter (*carakter building*) dengan gerakan amal sahliah pembiasaan karakter SMART (Shalih, Muslih, Amanah, Ramah, Trampil) dalam pembelajarannya. Hal ini dilakukan pihak sekolah agar di era globalisasi ini tidak terjadi degradasi moral pada siswa salah satunya dengan membuat kegiatan yang positif serta menjadikan pembelajaran PKn sebagai salah satu pelajaran untuk membentuk karakter warga negara yang baik. Pembelajaran PKn yang dilakukan guru tidak hanya di kelas melainkan juga di luar kelas disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan kondusif sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran PKn. Selain itu mata pelajaran PKn diharapkan dapat berkontribusi untuk

membangun karakter bangsa. Membangun berarti bersifat memperbaiki, membina, mendirikan, dan mengadakan sesuatu. Karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lainnya. Jadi membangun karakter adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak, insan manusia sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan memiliki kontribusi yang cukup sesuai untuk menyokong pembentukan karakter bangsa. Agar pendidikan karakter bangsa dapat diterapkan oleh peserta didik mulai jenjang SD. Sehingga melalui pendidikan PKn diharapkan dapat membangun karakter bangsa sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

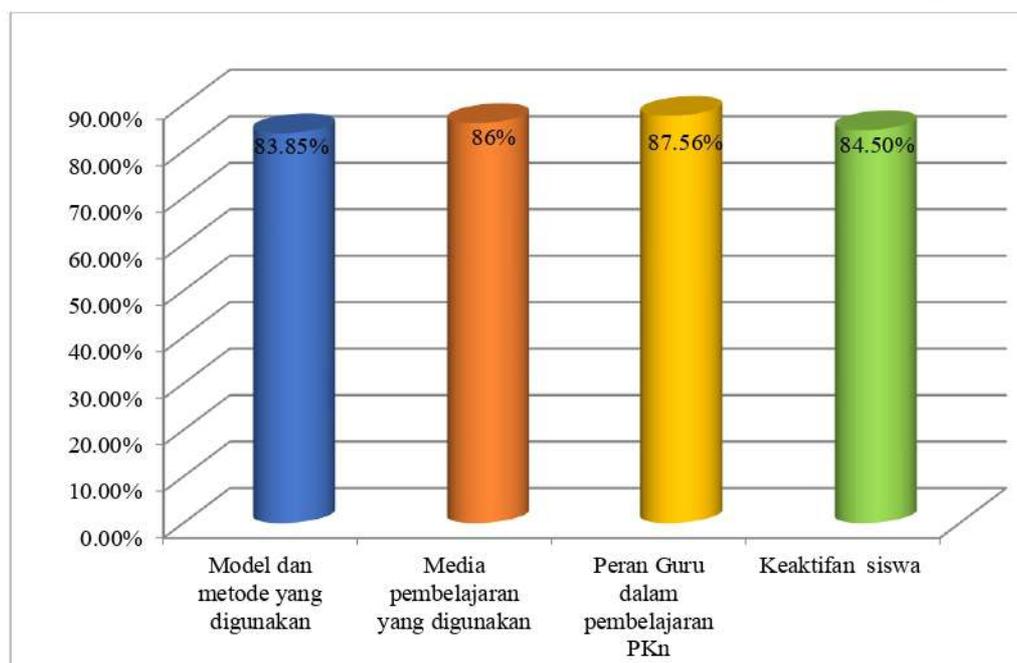
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu *noneksperimen* Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDIT Nurul Islam Krembung Sidoarjo.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 40 siswa. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang akan digunakan yaitu menggunakan teknik *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2015:85) teknik *sampling* jenuh digunakan apabila ingin membuat generalisasi pada populasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Jadi, sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi pada penelitian yang berjumlah 40 siswa. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji Korelasi *Product Moment*. Setelah melakukan uji korelasi *Product Moment*, maka selanjutnya melakukan uji signifikansi dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Hasil Angket Variabel Pembelajaran PKn

Data-data pembelajaran PKn diperoleh dari pertanyaan yang telah dibuat pada angket pembelajaran PKn yang menggunakan *Skala Likert* dengan 26 butir soal yang mewakili 4 sub variabel dan 6 indikator yang telah dirancang oleh peneliti. Berikut ini adalah hasil angket siswa pada variabel pembelajaran PKn.



Gambar 1 Diagram Batang Persentase Persub Variabel Angket Pembelajaran PKn

Berdasarkan pada gambar 1 dapat dilihat bahwa model dan metode pembelajaran memiliki presentase 83,85 persen dengan interpretasi baik, media pembelajaran yang digunakan presentasenya sebesar 86 persen dengan interpretasi baik, peran guru dalam pembelajaran PKn presentasenya sebesar 87,56 persen dengan interpretasi baik, keaktifa siswa presentasenya sebesar 84,5 persen dengan interpretasi aktif. Secara keseluruhan pembelajaran PKn yang ada di SDIT Nurul Islam mendapatkan hasil yang baik dan juga siswa aktif dalam pembelajarannya. Berdasarkan hasil

perhitungan variabel pembelajaran PKn diatas memperoleh hasil sebesar 85,49 persen sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran PKn yang dilakukan guru di SDIT Nurul Islam mendapatkan kategori baik.

Analisis Deskriptif Hasil Angket Variabel *Nation Character Building*

Data-data *nation character building* diperoleh dari pernyataan sikap yang telah dibuat pada angket *nation character building* yang menggunakan *Skala Likert* dengan 24 butir soal yang mewakili 9 indikator dan 3 sub variabel yang telah dirancang oleh peneliti